

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna karena pada prinsipnya setiap manusia diberi akal untuk berfikir mencari pengetahuan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk kemaslahatan umat, salah satunya adalah belajar atau menuntut ilmu yang tentunya bermanfaat untuk orang lain demi tercapainya perubahan dalam diri (implisif) yang lebih baik seperti yang tertera dalam kitab *Attarbiyah wa Turuqu Tadris* yang diungkapkan oleh Shaleh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Majid:

إِنَّ التَّعَلَّمَ، هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خِبْرَةِ سَابِقَةٍ فَيُحَدِّثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا
Artinya: belajar adalah perubahan dalam peserta didik berdasarkan pengalaman masa lalu, sehingga tercipta perubahan yang baru.¹

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sifatnya krusial, karena maju mundurnya suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan. Melalui pendidikan suatu negara masyarakatnya dapat terbebas dari kebodohan dan keterpurukan serta dapat mengembangkan sumber daya manusia yang percaya diri untuk bersaing dan bersanding dengan negara lain. Salah satu faktor yang menunjang tercapainya pendidikan adalah tidak lepas dari peserta didik, sarana dan prasarana, materi serta metode yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut UU No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

¹ Shaleh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Turuqu Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif, t.th), hlm. 169.

darinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Selain itu pendidikan juga mempunyai arti usaha untuk penumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan ciri dan syarat utama berlangsungnya proses belajar.³

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar didalam kelas adalah *job description*.⁴

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dimana dalam proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih

² Hasbulah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4.

³ Nuryani Y Rustama, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (tt.p: Universitas pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 4.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 29.

mendalam tentang alam sekitar. Pelajaran Ilmu Pendidikan Alam (IPA) sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pada penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Sehingga pada tingkatan MI diharapkan ada penekanan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA, nantinya peserta didik dalam menyerap pelajaran tidak mengalami kesulitan dan peserta didik tidak merasa jenuh.

Pada penelitian ini materi pokok yang dipilih oleh penulis adalah struktur bagian tumbuhan dan fungsinya dalam penyampaian materi tersebut di MI Rahmatul Umat 01 Desa Walangsanga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang yang menjadi tempat penelitian, selama ini khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih berpusat pada guru, dimana metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga metode ini sering membuat peserta didik kurang memahami dengan apa yang diajarkan oleh pendidik, siswa merasa bosan dengan suasana yang kurang menarik, disamping itu siswa juga pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sehingga mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa masih banyak yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MI Rahmatul Umat 01. Pada materi pokok struktur bagian tumbuhan dan fungsinya merupakan materi yang sebenarnya dapat dipelajari tidak hanya dari buku saja. Akan tetapi peserta didik dapat menggali informasi dari lingkungan sekitar. Dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar berinteraksi dengan lingkungan akan membuat peserta didik antusias dalam belajar dan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi tersebut serta dapat lebih mengembangkan potensi peserta didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pendidik harus mampu menciptakan variasi metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih memahami materi serta aktif dalam

mengikuti pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode resitasi. Metode ini merupakan salah satu metode yang tidak hanya mengajak peserta didik untuk belajar di bangku sekolah saja, akan tetapi peserta didik juga diajak belajar dari lingkungan sekitar yaitu memanfaatkan berbagai macam tumbuhan untuk dijadikan bahan dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga metode ini dapat membuat peserta didik aktif dan dapat menumbuhkan sifat kreatif dalam belajar serta melatih peserta didik dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam mengemban tugas-tugasnya yang diberikan oleh pendidik, sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami materi tersebut karena secara langsung peserta didik mengetahui berbagai macam bentuk tumbuhan mulai dari bagian-bagian tumbuhan akar, batang, daun dan bunga.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul **”UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI POKOK STRUKTUR BAGIAN TUMBUHAN DAN FUNGSINYA DENGAN METODE RESITASI PADA KELAS IV DI MI RAHMATUL UMAT 01 WALANGSANGA MOGA PEMALANG TAHUN AJARAN 2012/2013”**

B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu membatasi batasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini sehingga dalam pembahasan dan penulisannya tidak melebar.

1. Upaya

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar.⁵ Ikhtiar yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar mengenai materi pokok struktur bagian tumbuhan dan fungsinya.

2. Meningkatkan

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250.

Kata meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun atau berlenggak-lenggok.

Meningkat adalah usaha menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat (produksi), mengangkat diri, memegahkan diri.⁶ Dalam hal ini dapat diartikan bahwa meningkatkan sebagai proses perubahan menuju ke arah yang lebih tinggi dalam hal yang positif (baik). Usaha peningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA khususnya pada sekolah dasar MI/SD kelas IV ke arah yang lebih baik, yaitu peserta didik dapat menerapkan ilmu yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Perubahan ini berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti jadi mengerti, dari ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.⁷ Belajar merupakan suatu proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁸ Sehingga hasil belajar merupakan suatu kapabilitas (kemampuan) berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Sebagai wujud tercapainya ranah kognitif, afektif, dan

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, hlm. 1198.

⁷ Moh Uzer Usmani, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 5.

⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 28

psikomotorik.⁹ Secara eksplisit ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata ajar mengandung tiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata ajar praktek lebih menekankan pada ranah psikomotorik, sedangkan mata ajar pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah efektif.

4. Metode Resitasi

Resitasi berasal dari kata *recite*, dalam kamus bahasa Inggris *recite*, artinya membawakan, mendeklamasikan, menceritakan.¹⁰ Metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, yang mana kegiatan itu dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah ataupun dimana saja asal tugas itu dapat di selesaikan dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.¹¹

5. Materi Pokok Struktur Bagian Tumbuhan dan Fungsinya

Struktur bagian tumbuhan dan fungsinya merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas IV pada semester gasal sesuai dengan kurikulum KTSP. Pada materi pokok struktur bagian tumbuhan dan fungsinya pada materi ini meliputi : struktur akar dan fungsinya, struktur batang dan fungsinya, struktur daun dan fungsinya, dan struktur bunga dan fungsinya.

⁹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta; Puspa Suara, 2000), hlm. 1

¹⁰ John M. Echolis dan Hassan Shadly, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003) hlm. 470.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.85

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah dan asumsi dasar tersebut di atas, maka rumusan masalah yang muncul yaitu:

1. Bagaimana menerapkan metode resitasi pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Rahmatul Umat 01 Desa Walangsanga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang ?
2. Apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok struktur bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Rahmatul Umat 01 Desa Walangsanga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013 ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menerapkan metode resitasi pada peserta didik kelas IV MI Rahmatul Umat 01 Desa Walangsanga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok struktur bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV MI Rahmatul Umat 01 Desa Walangsanga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat antara lain:

1. Manfaat Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih atau menentukan strategi pembelajaran.
- b. Sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai metode resitasi.
- c. Dapat memiliki beberapa alternatif model pembelajaran dan metode yang digunakan untuk meningkatkan pola berfikir yang aktif dan kreatif.
- d. Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan praktek tindakan kelas (PTK) untuk mendapatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pengembangan profesi guru.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman kebijakan intern sekolah dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan perbaikan sekolah dalam proses pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang baik terhadap peserta didik.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengalaman yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang dan dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan metode pembelajaran sehingga tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terhadap hasil belajar peserta didik.